# Koramil Pajangan Perbaiki Rumah Korban Gempa

**BANTUL (KR) -** Jajaran Koramil 18 Pajangan Kodim 0729 Bantul, Rabu (5/7), melakukan aksi kerja bakti membantu perbaikan rumah warga yang terdampak gempa bumi yang terjadi Jumat (30/6) dengan kekuatan 6,4 SR dan sempat mengakibatkan sejumlah rumah di wilayah Pajangan Bantul.

KR-Judiman

*Kerja bakti perbaikan rumah korban gempa di Pajangan.*

Rumah yang dibantu perbaikan milik Diono warga Kunden Sendangsari Pajangan yang juga untuk warung makan. Pemilik rumah kondisinya masih sakit, sehingga belum sempat melakukan perbaikan.

Karena kondisi tersebut, jajaran Koramil Pajangan dipimpin Babinsanya, Sertu Indarso, membantu melakukan kerja bakti memperbaiki rumah milik Diono agar bisa segera untuk berjualan lagi.

Sementara anggota TNI-Polri dari Koramil dan Polsek Sanden bersama warga Srigading juga melakukan kerja bakti melakukan perbaikan rumah terdampak gempa, salah satunya milik Sri Surati warga Dodogan Srigading Sanden yang atapnya roboh dan temboknya retak.

Danramil 15 Sanden Kapten Cba Mardiyono, Kapolsek Sanden AKP Jumadi SH, Panewu Sanden Deni Ngajis Hartono, Danposal Samas, Lurah Srigading Ir Prabowo Sugandha ikut melakukan kerja bakti di rumah Sri Surati tersebut.

Sri Surati mengungkapkan bahwa akibat gempa pada Jumat malam, atap rumahnya ambrol dan dinding pada retak hingga takut untuk menempati.

Dengan adanya bantuan dari TNI-Polri serta semua yang terlibat dirinya merasa bersyukur serta merasa terbantu sekali.

Bupati Bantul, Abdul Halim Muslih, mengatakan masyarakat bersama Pemkab Bantul mengatasi dampak gempa bumi bermagnitudo 6,4 SR pada Jumat (30/6) dengan saling bergotong royong di lokasi terdampak.

"Seperti *dawuh* Ngarso Dalem bahwa masyarakat diimbau dan sudah bergotong royong. Jadi masyarakat Bantul bisa mengatasi dampak dari gempa bumi yang terjadi pada Jumat (30/6) malam itu," jelasnya.

Menurut bupati, dampak dari goncangan gempa tektonik yang berpusat di Samudra Hindia selatan DIY tersebut sebagian besar mengakibatkan kerusakan rumah ringan, rata-rata pada bagian atap sementara bangunan utama tetap utuh.

"Pemerintah terutama Pemkab Bantul akan memantau dan mengidentifikasi. Semua sudah teridentifikasi tinggal nanti kita melakukan intervensi bantuan-bantuan secukupnya saja, dan Insya Allah ini selesai secara internal di Bantul," tuturnya.

Oleh karena itu, Bupati mengatakan, Pemkab Bantul belum memerlukan bantuan dari luar Bantul, karena sekali lagi bahwa masyarakat Bantul bersama pemerintah kabupaten bisa mengatasi dampak dari gempa bumi.

Pemkab Bantul, juga mengucapkan terima kasih atas inisiatif dan niat dari berbagai lembaga yang menawarkan bantuan untuk Bantul dalam menangani dampak gempa. "Tapi mohon maaf, kami belum memerlukan bantuan itu dan kami sangat mengapresiasi niat baik dari lembaga lembaga di luar Kabupaten Bantul yang beberapa waktu lalu sering menghubungi kami untuk mengirim bantuan. Insya Allah bisa kita selesaikan sendiri," ujarnya.

Data dari Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Bantul menyebutkan, gempa bumi pada 30 Juni lalu berdampak pada kerusakan di 137 titik lokasi yang tersebar di 44 kelurahan yang ada di 16 kecamatan dari total 17 kecamatan se-Bantul.

Dampak kerusakan tersebut rinciannya yaitu 99 rumah rusak ringan, satu jaringan listrik, tiga fasilitas umum, 32 fasilitas pendidikan, satu tempat usaha, dan satu perkantoran. Sedangkan korban jiwa sebanyak 10 orang, sembilan mengalami luka, dan satu orang meninggal. **(Jdm) -f**

# Ditinggal Salat, Rumah Kebobolan

**BANTUL (KR)** - Ditinggal Salat Subuh di musala, rumah Sri Suginanti (61) warga Gedangan Panjangrejo Pundong Bantul, dibobol pencuri. Pelaku membawa kabur uang dan perhiasan emas senilai Rp 5 juta. Sampai Rabu (5/7), petugas Polsek Pundong masih melakukan penyelidikan dan melacak pelaku pencurian tersebut.

Kasi Humas Polres Bantul, Iptu I Nengah Jeffry Prana Widnyana, menjelaskan kasus tersebut terjadi Minggu (2/7) sekitar pukul 04.30. Saat itu Sri Suginanti menjalankan Salat Subuh di musala tak jauh dari rumahnya.

Saat di musala, korban sempat mendengar suara pintu rumahnya dibuka. Setelah korban pulang, ia langsung memasak di dapur. Sekitar pukul 07.00, Sri Suginanti keluar rumah lagi untuk membayar pulsa HP. Setelah pulang dan masuk ke rumah melihat tas yang berada diatas ranjang kelihatan tipis, kemudian korban mengecek tas tersebut dan didapati perhiasan berupa 3 buah gelang dan uang tunai Rp 500.000, serta KTP atasnama pelapor dan Salamto, buku tabungan, ATM Bank BRI atas nama korban, kartu BPJS juga beberapa surat penting lainnya raib dari dalam tas.

Selanjutnya korban memberitahukan kepada keluarga dan tetangganya tentang kejadian tersebut dan melaporkan ke Polsek Pundong. Akibat kejadian tersebut korban mengalami total kerugian kurang lebih Rp 5.000.000.

Iptu Jeffry mengimbau kepada warga, jika meninggalkan rumah, terutama pada malam hari hendaknya dikunci. Karena banyak kejadian pencurian yang sasarannya rumah dalam keadaan kosong atau pintu tidak dikunci. **(Jdm)-f**

# Ngoplos Miras, Pemilik Ruko Ditangkap

**BANTUL (KR) -** Petugas Polsek Jetis Bantul melakukan penggerebekan rumah toko (Ruko) milik CA (34) warga Perum Karangsemut Trimulyo Jetis Bantul. Hasil penggerebegan tersebut, petugas mengamankan beberapa bahan untuk membuat minuman keras oplosan, berupa alkohol murni 11 liter yang dikemas dalam 11 plastik, minuman terpedo 2 karton, ember dan alat lain yang biasanya untuk mengoplos minuman haram tersebut.

Kasi Humas Polres Bantul, Iptu I Nengah Jeffry Prana Widnyana, menyebutkan penggerebegan tersebut dilakukan dalam kegiatan operasi Pekat jajaran Polsek Jetis. Hingga Rabu (5/7), pemilik ruko masih diamankan di Polsek Jetis.

Menurut pengakuan CA di depan petugas Polsek Jetis, ia melakukan pengoplosan dan penjualan minuman keras yang dijual di rukonya baru sekitar sebulan.

Petugas Polsek Jetis awalnya menerima laporan dari warga bahwa di sebuah ruko di wilayah Trimulya melakukan penjualan miras jenis oplosan yang diramu sendiri oleh penjualnya. Karena penjualan miras oplosan tersebut berdampak meresahkan masyarakat, sehingga oleh warga dilaporkan ke Polsek Jetis.

Berdasarkan laporan tersebut petugas gabungan Polsek Jetis langsung melakukan penyelidikan dan ternyata laporan tersebut memang benar. Kemudian petugas melakukan penggerebegan dan mengamankan pelaku serta barang bukti minuman keras oplosan yang sudah siap dijual dan yang masih berupa bahan.

Jajaran Polres Bantul terus menggalakkan operasi Pekat seperti peredaran jenis narkoba, minuman keras, arena perjudian dan penyakit masyarakat lainnya.

Untuk itu petugas Polres Bantul siap menerima laporan atau pengaduan dari masyarakat yang wilayahnya terdapat praktek pelaku penyakit masyarakat. "Laporan sekecil apapun akan kami tindaklanjuti dan pelapor dijamin kerahasiaannya," papar Iptu I Nengah Jeffry. **(Jdm)-f**

# LK3 Bogor 'Ngangsu Kaweruh' ke LK3 Bantul

KR-Judiman

*Rombongan pengurus LK3 Bogor diterima pengurus LK3 Bantul.*

**BANTUL (KR) -** Lembaga Konsultasi Kesejahteraan Sosial Keluarga (LK3) Kabupaten Bogor melakukan kunjungan ke LK3 Kabupaten Bantul untuk *Ngangsu Kaweruh* di LK3 Bantul, Rabu (5/7).

Rombongan LK3 Bogor yang dipimpin Sekretaris Dinas Sosial Bogor, Drs Dian Nurdiansyah MM, diterima Kabid Pemberdayaan Sosial Dinsos Bantul Toto Pamudji Raharjo AKs, Ketua LK3 Bantul Hj Sumarni dan semua pengurus LK3 Bantul, di Aula Dinas Sosial Bantul.

Menurut Dian Nurdiansyah, dipilihnya LK3 Bantul untuk *ngangsu kaweruh*, karena LK3 Bantul dinilai sebagai LK3 yang aktif dan mampu melakukan pemberdayaan masyarakat. Selain itu juga penggalangan dana untuk kegiatan di LK3.

Sementara Hj Sumarni memaparkan, beberapa upaya pemberdayaan masyarakat di LK3 Bantul pelatihan menjahit dan pembuatan jamur tiram pelatihan produktif lainnya.

Terkait dengan cara penggalangan dana untuk kegiatan pemberdayaan masyarakat diantara dari beberapa kantor dinas di Pemkab Bantul dan dari donatur.

Dijelaskan oleh Hj Sumarni, Lembaga Konsultasi Kesejahteraan Sosial Keluarga adalah unit pelayanan sosial terpadu yang melaksanakan penanganan masalah psikososial keluarga untuk mewujudkan ketahanan keluarga. **(Jdm)-f**

## Pak Asmuni Menjawab

### Mengapa Qabil Membunuh Habil?

*Tanya:*

*Apakah Qabil yang menaruh kebencian kepada Habil kemudian membunuhnya bermula dari masalah ibadah kurban? Sebab seperti diketahui, kurban Habil diterima, sedang kurban Qabil tidak diterima oleh Allah SWT. Atau adakah masalah lain di antara kedua bersaudara putra Nabi Adam AS tersebut? Mohon penjelasan.*

*Marfu'ah, Yogyakarta*

Jawab:

Dalam ayat 27 surat Al-Maidah dinyatakan, niat Qabil membunuh Habil karena ibadah kurban Habil diterima, sedang ibadah kurban Qabil ditolak.

Ayat tersebut juga menyatakan bahwa diterimanya ibadah karena dilakukan oleh orang yang bertakwa.

Menurut hadis riwayat Ibnu Abbas, Ibnu Umar dan lain-lain bahwa Qabil mempunyai ladang pertanian. Sedang Habil memelihara ternak kambing. Qabil melakukan ibadah kurban dengan hasil pertaniannya yang kurang baik. Sementara Habil mengerjakan ibadah kurban dengan menyembelih hewan piaraannya yang paling baik. Sebab dalam pemikirannya, kurban merupakan ibadah yang diperintahkan oleh Allah SWT.

Perlu diketahui, sebelum melakukan perintah beribadah kurban, Qabil telah mempunyai rasa iri hati kepada Habil yang dinikahkan dengan saudara kembarnya yang rupawan. Sementara Qabil dinikahkan dengan saudara Habil yang kurang cantik.

Dalam hadis yang awalnya diriwayatkan oleh Ibnu Abbas dari Murrah bin Abdillah dan beberapa sahabat lain dinyatakan bahwa Qabil yang terpedaya oleh hawa nafsunya bertekat membunuh Habil.

Pada ayat 28 surat Al-Maidah Allah berfirman, "Sungguh jika engkau (Qabil) menggerakkan tanganmu untuk membunuhku, aku (Habil) tidak akan menggunakan tanganku untuk membunuhmu, aku takut kepada Allah, Tuhan seluruh alam.

Selanjutnya dalam ayat 29 surat Al-Maidah, Habil menyatakan, "Sesungguhnya aku ingin agar engkau (Qabil) kembali dengan (membawa) dosa (membunuhku) dan dosamu sendiri. Maka engkau akan menjadi penghuni neraka, dan itulah balasan bagi orang yang zalim". ❑-f

## MIMBAR LEGISLATIF
DPRD KABUPATEN BANTUL

KOMISI B DPRD BANTUL SOROTI PAJAK DAN RETRIBUSI DAERAH

# Endro : Kita Akomodir Keinginan Pedagang Pasar

**BANTUL(KR)** - Anggota Komisi B DPRD Kabupaten Bantul, Endro Sulastomo SH mengatakan, pajak daerah dan retribusi daerah mesti harus segera dibahas kembali. Karena untuk sekarang payung hukum yang mengatur tentang pajak dan retribusi daerah banyak sekali. Tetapi setelah adanya Undang-undang cipta kerja secara otomatis memang sekarang harus diatur dalam satu Perda. "Maka sekarang sudah ada pembahasan terkait dengan Raperda tentang pajak dan retribusi daerah. Itu semua menjadi semangat kami, karena memang ini andalan pendapatan asli daerah Kabupaten Bantul itu satu. Kemudian yang kedua ini tingkat kepatuhan bagi pelaku-pelaku atau wajib-wajib pajak maupun pengelola terkait dengan retribusi yang ada di Kabupaten Bantul ini penting. Karena memang ada dua hal yang sangat urgent yang harus kita bicara tersebut, pertama untuk peningkatan pendapatan asli daerah," ujar politisi PDI Perjuangan tersebut.

Kemudian kedua, kepatuhan selama ini para wajib pajak maupun pelaku-pelaku terkait retribusi daerah ini memang masih sangat minim. Sehingga harus dikaji betul, ketika berbicara tingkat kepatuhan. Karena saat ini masih terlalu besar tarifnya, atau memang belum sampai di masyarakat aturan tersebut. Sehingga memang ada penugasan di dewan untuk menyampaikan sosialisasi tersebut. Kedua dari dewan terus memberikan edukasi dan selalu hadir untuk mendampingi masyarakat. "Masyarakat sebagai wajib pajak dan pelaku yang terkait dengan retribusi tersebut baik pedagang pasar, para juru parkir ini harus kita sampaikan. Termasuk fungsi retribusi uang masuk di objek wisata ini perlu kita kaji," jelasnya.

Selama ini pengelola tempat parkiran yang depannya ada bahu jalan izinnya di Dinas Perhubungan Bantul dan harus jelas berapa ketentuannya, berapa tarifnya. "Seperti itu kalau kita lihat potensinya banyak sekali toko-toko itu. Sebenarnya sudah banyak sekali apalagi dengan adanya izin yang OSS tersebut. Sehingga adanya jarak toko modern dengan pasar tidak itu kan sudah tidak berlaku lagi. Sekarang ini di Bantul potensi sekali untuk retribusi sehingga nanti meningkatkan pendapatan asli daerah. Maka harus kita wujudkan yang namanya aturan tersebut," jelas Endro.

Oleh karena itu, sekarang ini pihaknya sudah memberikan masukkan untuk biaya untuk tarif dan khusus untuk parkir roda dua tahun 2023 sebesar Rp 2.000,. Artinya nanti bisa masuk di kas daerah ada kenaikan. Kedua terkait dengan karcis untuk objek wisata, tetapi saat ini memang belum ada kenaikan. Karena melihat kondisi sekarang ini belum saatnya untuk dinaikkan. "Insyaallah nanti di tahun 2025, rencananya bisa kita naikkan untuk tarif karcis TPR. Karena untuk yang ada di Parangtritis atau tempat-tem pat objek wisata yang ada di Kabupaten Bantul belum naik sekarang ini" ujarnya.

Selain itu terkait dengan kios-kios pasar pihaknya sudah berkomunikasi dengan tiga asosiasi pedagang pasar, diantaranya pedagang Pasar Imogiri dan Pasar Barongan. "Mereka mengusulkan agar retribusi jangan dinaikkan dulu untuk kios dan los pasar yang ada di Kabupaten Bantul ini. Jadi kita akomodir keinginan pedagang pasar itu. Karena usulan para pedagang sendiri memang paska pandemi memang baru mulai menggeliat," ujar Endro.

Selama ini khusus retribusi parkir itu pembagian hasilnya itu 30% ke pemerintah. "Tetapi kemarin saya usulkan hanya 10% untuk pemerintah. Dengan harapan benerbener nanti para juru parkir tersebut bisa meningkat pendapatannya," jelas Endro. **(Roy)**

KR-Sukro Riyadi.